**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Hakekat Kinerja Guru**
2. **Deskripsi Kinerja**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profid oriented* dan *profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Sedang Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.[[1]](#footnote-2)

Kata “Kinerja” berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari *“performance”* yang berarti pekerjaan, perbuatan, pertunjukan.[[2]](#footnote-3) Menurut kamus Bahasa Indonesia istilah kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.[[3]](#footnote-4)Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance (Job Performance)*, secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata performance berarti *“The act of performing execution*”( Webster Super New School and Office Dictionary ).[[4]](#footnote-5) menurut *Henry Bosley Woolf* performance berarti “*The execution of an action”* (Webster New Collegiate Dictionary ) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu performance sering  juga diartikan penampilan kerja atau prilaku kerja.[[5]](#footnote-6)

Bagi setiap organisasi atau perusahaan , kinerja merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan. Baik tidaknya organisasi/perusahaan sangat tergantung pada kinerja orang-orang yang terlibat didalamnya.

Menurut The Scribner Suryadi “Performance/ kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tujuan masing-masing, sesuai dengan moral maupun etika”.[[6]](#footnote-7)

Menurut *A. Dale Timpe* dalam bukunya *Performance*  sebagaimana dikutip oleh *Ch. Suprapto* (1999:14) dikemukakan bahwa Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan  dapat berupa pengetahuan, kemampuan,    kecakapan    interpersonal   dan     kecakapan teknis. [[7]](#footnote-8)

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru, adapun yang dimaksud kinerja guru adalah hasil kerja yang terefleksi dengan cara merencanakan, menilai dan mengelola hasil proses belajar mengajar yang intensitasnya oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Digambarkan oleh Nana Sujana dalam buku Syafruddin Nurdin bahwa:

“Tahapan yang harus dilalui guru professional adalah menyusun perencanaan pengajaran dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran:. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengaajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling beruntuk dan tidak terpisahkan satu sama lain”.[[8]](#footnote-9)

Para ahli dalam merumuskan pengertian kinerja mempunyai kesamaan bahwa kinerja adalah proses pencapaian suatu hasil. Kinerja merupakan tindakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bateman mengungkapkan kinerja adalah proses kinerja dari seseorang individu untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dengan demikian, istilah kinerja dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang ditampilkan oleh seseorang selama dalam melakukan aktivitas. Kinerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau penampilan kerja. Kinerja sebagai bentuk kemampuan kerja yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghasilkan sesuatu.

Dari beberapa definisi kinerja diatas, tampak bahwa kinerja seseorang menggambarkan pengepresian potensi dari hasil atau tugas yang diberikan kepadanya. Agar pekerjaan yang dihasilkan dan kinerja bernilai tinggi, maka guru tersebut harus memiliki beberapa hal yang harus mendukung pelaksanaan kerja tersebut, antara lain: upaya, kemampuan, motivasi, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

1. **Deskripsi Kinerja Guru**

Dari aspek bahasa kinerja dapat diartikan sebagai “suatu yang dicapai atau prestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja”.[[9]](#footnote-10) Sedangkan dari aspek istilah, kinerja merupakan, “kualitas kerja yang dimiliki dan diaktualisasikan oleh seseorang yang dapat dijadikan standar ukur kemampuan dan profesionalisme”.[[10]](#footnote-11)

Menurut Hasibuan mengungkapkan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kemampuan yang ditinjau dari seorang karyawan”.[[11]](#footnote-12)

Banyak pandangan ahli mengenai istilah kinerja yang kesemuanya mempunyai visi yang agak berbeda, tetapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Menurut Mangkunegara “kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas yang seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[12]](#footnote-13)

Selanjutnya Whitemore dalam Uno bahwa “kinerja merupakan suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperhatikan seseorang melalui keterampilan yang nyata”. Sedangkan Patricia dalam Uno mengemukakan kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.[[13]](#footnote-14)

Pengertian tersebut secara inplisit menggambarkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang dapat menjadi ukuran kemampuan dan profesionalisme seseorang dalam menjalankan tugasnya. Relevan dengan uraian tersebut, Aritonang berpendapat bahwa:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, secara legal dan tidak melanggar moral ataupun etika”.[[14]](#footnote-15)

Dari penjelasan kinerja diatas, istilah kinerja guru sesungguhnya merupakan kemampuan atau prestasi kerja guru dalam fungsinya menyelenggarakan proses pembelajaran. Ini berarti hakekat dari kinerja guru merupakan bentuk aplikasi dari tugas dan peranan guru yang diaktualisasikan berdasarkan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki sebagai indikator dalam mengukur sejauhmana kompetensi guru tersebut.

Dalam proses pendidikan guru merupkan tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Dengan demikian menurut Uno Hamzah mengatakan bahwa:

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru bertugas sebagai tenaga professional maka guru harus ikut dalam menentukan kebijakan pendidikan didalam kelas atau sekolah melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaanya, sesuai dengan pandangan tentang administrasi kelas atau sekolah yang harus dikelola melalui usaha kerja bersama”.[[15]](#footnote-16)

Sejalan dengan pendapat diatas Muliyasa Hasibuan memandang bahwa:

“Guru sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komperhensif untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi”.[[16]](#footnote-17)

Usman, menjelaskan “kinerja guru diantaranya mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar”.[[17]](#footnote-18) Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan tugas, fungsi dan tangggung jawab guru terhadap proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai salah satu unsure penting dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi inspirator dan fasilitator bagi anak didik dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas merupakan gambaran tentang tugas guru, peranan dan kinerja guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranan.

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja guru**

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru memang sangatlah menentukan akan kualitas pendidikan pada sekolah, Lazaruh mengemukakan:

“Faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seseorang dalam organisasi atau sekolah adalah perasaan puas karena kesejahteraan mareril dan spritual terpenuhi, dengan adanya dengan memenuhi keinginannya maka sekolah akan bekerja dengan efektif dan penuh semangat”.[[18]](#footnote-19)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap antara lain:

1. Kepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yaang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adlah suatu masalah abstrak, yang hanya dapt dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam mengahadapi setiap orang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiyah Drajat dalam Djamarah SB bahwa:

“Kepribadian seesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kihidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian dan dalam mengahadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat”.[[19]](#footnote-20)

Kepribadian adalah keseluruhan diri individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang, merupakan gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.

1. Pengembangan Profesi

Profesi gurur kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta bahwa “Profesi ialah suatu jabatan atau perbuatan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain”.[[20]](#footnote-21) Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma. Orang yang melakukan pekerjaan profesi harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen beserta strategi penempatannya.

1. Kedisiplinan

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin ialah suatu keadaan tertib dimana orang-oraang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa sengan.

Dari beberapa pengertian ditas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada pada ketertiban, teratur dan semestinya serta tiada sutu pelanggaran-pelanggran baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan, menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru didalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tingggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Gibson Et Al dalam raushamfikrtiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu:

* 1. Variabel individual, terdiri dari:
     1. Kemampuan dan keterampilan: Mental dan fisik
     2. Latar belakang: keluarga, tingkat sosial dan pengkajian
     3. Demografis: umur, asal usul, jenis kelamin
  2. Variabel Organisasional, terdiri dari:
     1. Sumber daya
     2. Kepemimpinan
     3. Imbalan Struktur
     4. Desain pekerjaan
  3. Variabel psikologis, terdiri dari:
     1. Presepsi
     2. Sifat
     3. Kepribadian
     4. Belajar
     5. Motivasi[[21]](#footnote-22)

Ketiga variabel tersebut berhubungan satu sama lain yang saling pengaruh mempengaruhi gabungan variabel individu, organisasi, dan psikologis sangat menentukan bagaiman seseorang mengaktualisasikan diri.

1. **Upaya Peningkatan Kinerja Guru**

Seperti yang diungkapkan pada penjelasan sebelumnya, bahwa kinerja guru sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab yang di embannya. Sementara tugas dan tanggung jawab tersebut pada prinsipnya cukup berat, karena yang dihadapi adalah manusia yang memiliki berbagai karakter dan permasalahan yang kompleks.

Slammento , merinci tujuh macam tugas guru:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai organisatoris
5. Guru sebagai administrator
6. Guru sebagai penasehat
7. Guru sebagai penilai[[22]](#footnote-23)

Pada hakekatnya tugas-tugas guru tersebut berorientasi pada terbentuknya anak didik yang cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional dan cerdas secara spiritual. Sehingga kita akan lahirkan lulusan-lulusan yang memiliki kepribadian yang sempurna, yaitu siswa yang memiliki wawasan keilmuan yang dapat bermanfaat terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas merupakan bentuk dan indikator kinerja yang baik. Dalam konsep ini, kinerja guru merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, terungkap bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Pelatihan dan pendidikan guru yang secara khusus dititik beratkan untuk memperbaiki kinerja guru.
2. Peningkatan kesempatan dan peluang pengembangan kompetensi guru, reorganisasi dan rekonseptualisasi seluruh kebijakan yang mengarah pada peningkatan profesinalisme guru.
3. Rekrutmen yang ketat terhadap calon guru.
4. Peningkatan kesejahteraan guru melalui promosi jabatan dan peningkatan anggaran pendidikan menyangkut gaji, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, dan lain sebagainya.[[23]](#footnote-24)

Temuan penelitian diatas menggambarkan bahwa, peningkatan kinerja guru harus dimulai dari sistem rekruitmen calon guru yang ketat, artinya calon guru yang diterima sebagai pendidik adalah mereka yang memiliki standar kualifikasi tertentu, sehingga ketika menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik disekolah dapat dijalankan secara baik.

Aspek lain yang dapat dilakukan sebagai upaya peningktan kinerja guru adalah dengan peningkatan wawasan dan keterampilan mengajar, melalui berbagai kegiatan ilmiyah, seperti pelatihan, mengikuti kegiatan seminar, workshop yang dititik beratkan pada kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga pendidik dalam hal ini meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesejahteraan guru, melalui promosi jabatan dan peningkatan pendapatan. Dalam konteks tersebut dibutuhkan *poltical will* dari pemerintah untuk segera menaikan anggaran pendidikan sesuai dengan ketetapan Undang-Undang pendidikan yang menyebutkan bahwa anggaran pendidikan nasional adlah 20% dari Anggaran Belanja Negara.

Disamping upaya-upaya tersebut, masih banyak cara yng dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru, sebagaimana pendapat Sakdiyah dan aritonang, sebagai berikut:

1. Pelatihan.
2. Proyek PKG (Pemantapan Kinerja Guru)
3. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dalam hal ini dananya diperoleh secara mandiri tidak melalui proyek, dengan tujuan meningkatkan kualitas guru.[[24]](#footnote-25)

Tujuan diselenggarakannya proyek pemantapan kerja guru adalah sebagai upaya mendidik, melatih, dan membimbing guru agar mereka tampil dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam kegiatan ini guru memperoleh wawasan dan keterampilan melalui tenaga-tenaga pendidikan yang telah memiliki pengalaman-pengalaman mendidik dan mereka yang professional dibidang pendidikan.

Dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dimaksudkan untuk menghimpun seluruh guru-guru yang memilikidisiplin keilmuan yang sama atau membina mata pelajaran yang sama untuk member informasi dan pengetahuan tentang peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Kegiatan ini sangat bermanfaat terhadap peningkatan kinerja guru, karena setiap guru akan memperolehmasukan dari berbagai sumber.

Berdasarkan kemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan, pengawasan atau control dari pimpinan, pembenahan kebijakan, serta peningkatan kompetensi kerja.

1. **Indikator-indikator Kinerja Guru**

Kinerja dapat diukur ketika telah jelas indicator-indikator kinerja tersebut. Kinerja juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan keputusan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada barameter dan indicator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktifitasnya, efektifitas penggunaan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai.

Evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman kerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat As’ad (1995) yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga criteria yaitu: (1) Hasil tugas, (2) Perilaku dan (3) Ciri individu.[[25]](#footnote-26)

Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa criteria yang dapat diukur misalnya melihat antara kesesuian perencanaan yang telah dibuat dengan hasil pelaksanaan tugas. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakuknya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi diri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam perilaku maupun kerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan cirri orang lain.

Menurut Sulistyoni, dalam menilai kualitas kinerja dapt ditinjau dari beberapa indicator yang meliputi:

1. Unjuk rasa
2. Penguasaan materi
3. Penguasaan professional keguruan dan pedidikan
4. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri[[26]](#footnote-27)
5. Kepribadian untuk melaksanakan untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kinerja guru harus senantiasa dievaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan serta kegagalan dalam pelaksanaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan indicator kinerja guru antara lain:

1. Guru dapat membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2. Guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada siswa
3. Guru menguasai metode dan strategi mengajar
4. Guru mampu mengorganisir dalam pemberian tugas
5. Guru mampu mengelola kelas
6. Guru dapat melakukan evaluasi dan penilaian.
7. Hakekat Prestasi Belajar
8. Deskripsi Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Prestasi adalah “Produk antara abilitas dengan motivasi dimana motivasi yang menentukan akan mengatur tingkah laku dalam rangka pencapaian tujuan”[[27]](#footnote-28)

Hinztam dalam *The Psykology of Learning and Memory* berpendapat bahwa:

“*Learning is sChange in organism due to experiencewhichcan affect the organism’s behavior.* (Nelajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempenaruhi tingkah laku organism tersebut)”.[[28]](#footnote-29)

Menurut Sutisna Sanjaya, prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja”[[29]](#footnote-30)

Prestasi merupakan hasil ahir semua usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam belajar, setiap peserta didik menunjukan hasil belajar yang beragam baik secara individu maupun kelompok. Disekolah sebagai penentu prestasi belajar adalah guru dan untuk memperoleh nilai prestasi ditempuh dengan cara evaluasi belajar.

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi diartikan “Sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”[[30]](#footnote-31)

Jadi, prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Maka prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan.

1. Deskripsi Belajar

Kata belajar dilapisan masyarakat merupakan suatu kata yang sudah akrap, serta bagi para pelajar, atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing. Karena sudah menjadi bagian yang terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Para ahli mengungkapkan, ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Coronbach memberikan definisi: *Learning is shownby a change in behavior as aresultof experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to reald, to imitate, to try something theselves, ti listen, to follow direction.*
3. Geoach, mengatakan: Learning is a change in performance as aresultof practice.[[31]](#footnote-32)

Belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkatpen galaman dan latihan”.[[32]](#footnote-33)

Belajar dapat dikatakan “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesunggunya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Sebab belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperang penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadimata menyebutkan bahwa” Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.[[33]](#footnote-34)

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam. Pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Slavin “belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman”.[[34]](#footnote-35)Menurut Gagne “Belajar merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”.[[35]](#footnote-36)Menurut Slamet dalam Djamarah “Belajar adalah suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.[[36]](#footnote-37)Selain itu ada juga yang memberi pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagi pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.[[37]](#footnote-38)

Dari pengertian diatas, maka dapat diterangakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai: Suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.[[38]](#footnote-39)

Dengan demikian, seseorang yang melakukan aktifitas belajar diahir dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individi itu dikatakan telah belajar. Perlu diingat bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sejalah dengan ungkapan Djamarah bahwa “hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar”.[[39]](#footnote-40)

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan apada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah “pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti sikap”.[[40]](#footnote-41)Apabila seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa tingkah laku tersebut. Djamarah menambahkan jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan ke dalam cirri-ciri belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[[41]](#footnote-42)

Jadi belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

1. Deskripsi Prestasi belajar

Kemampuan intelektual peserta didik/siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, oleh karena itu untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Seseorang dapat memperoleh prestasi belajar jika dia dapat memaksimalkan kegiatan berfikirnya atau belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari suatu usaha yang diperoleh melalui kegiatan berfikir atau belajar sepenuhnya yang dapat dilaksakan oleh anggota jasmani dan rohani yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.

Dalam mendefinisikan prestasi belajar para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang prestasi belajar sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda-beda tersebut terdapat satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Winkel dalam Anne ahira.com berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “Salah satu bukti yang menunjukan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang berhasil dinilainya”.[[42]](#footnote-43)

Sedangkan menurut pendapat S.Nasution dalam Anne Ahira.com berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat. Menurutnya prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir peserta didik. Sejak dahulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam system pendidikan formal. Hal itu dapat dilihat dari metode penilaian pada sekolah-sekolah di Negara kita dewasa ini sangat mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif.

1. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada spek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan dengan kecerdasan emosi (IQ) peserta didik.

1. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik menurut kamus besar bahasa indinesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sederhananya aspek ini menunjukan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.[[43]](#footnote-44)

Menurut S. Mappa, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam studi tertentu dengan menggunakan test standar sebagai alat ukur untuk keberhasilan seorang murid.[[44]](#footnote-45)Sedangkan menurut S. Nasution bahwa:

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.[[45]](#footnote-46)

Perngertian prestasi belajar dalam *Kamus* *Besar Bahasa Indonesia* adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, Lazimnya ditnjukkan dengan nilai tes atau anka nilai yang diberikan oleh guru”.[[46]](#footnote-47)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada bidang studi Akida Akhlak setelah mengalami proses belajar mengajar.

1. Faktor-Faktor Yang Menpengaruhi Prestsi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa masih banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestsi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka menbantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemanpuan masing-masing. Muh Uzer Usman mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri
2. Faktor jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh sendiri, seperti: cacat tubuh, perkembangannya tidak sempurna, adanya kelainan tubuh yang membawa tingkah laku.
3. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh sendiri, yang terdiri atas:

* Faktor intelektual, seperti kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapannya yakni prestasi yang dimiliki.
* Faktor non-Intelektual, yakni unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri.

1. Faktor yang berasl dari luar diri sendiri (eksternal)

* Faktor social yang terdiri atas:
* Lingkungan keluarga
* Lingkungan sekolah
* Lingkungan masyarakat
* Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan da kesenian
* Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan[[47]](#footnote-48)

Sedangkan Ibrahim mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain, minat/bakat, lingkungan belajar, waktu kurang tersedia untuk belajar dan dorongan pihak luar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan maka haruslah diadakan pengukuran atau evaluasi pada ahir program kegiatan sehingga hasil evaluasi akan menjadi patokan dasar dalam menentukan keberhasilan dalam suatu prestasi siswa”.[[48]](#footnote-49)

Bagi seorang siswa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang selalu dikejar dan dipertahankan karena itu adalah penentu berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang baik akan memberikan keluasan yang baik bagi yang memperolehnya dan sebaliknya prestasi belajar yang kurang baik akan menimbulkan kekecewaan bagi yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan prestasi belajar dapat diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan karena itu prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan bagi usaha belajar yang dilakukan oleh setip siswa. Dengan demikian berarti prestasi belajar siswa adalah suatu bidang studi. Hal ini telah ditentukan setelah menyelesaikan suatu tes sesuai dengan studi yang dipelajari. Secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil ahir yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

1. Irham Fahmi, *Manajemen KinerjaTeori dan Aplikasinya,* Bandung:Alfabeta, 2010, h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Endang kandar, <http://uki> 2000.wordpress.com/6/11/2011/konsep/kinerja/guru [↑](#footnote-ref-3)
3. Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Amelia, 2005, h. 190 [↑](#footnote-ref-4)
4. Uhar Suharsa Saputra, http://putra – tatiratu.blogspot.com/1/11/2011/definisi-kinerja.html [↑](#footnote-ref-5)
5. Imran Manuk, http://www.google.co.id/search/15/10/2011/organisasi/kinerja/guru [↑](#footnote-ref-6)
6. Suryadi Prawiro Sentono, *Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan,* Yogyakarta: BPFF, 1997, h. 2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Nia Amelia, <http://www.myjazz.co.cc/2010/02/peran-guru-dalam>-pembelajaran [↑](#footnote-ref-8)
8. Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum,* Quantum Teaching, Jakarta: 2005, h. 82 [↑](#footnote-ref-9)
9. Poerwdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 503 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid,* h. 639 [↑](#footnote-ref-11)
11. Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 5 [↑](#footnote-ref-12)
12. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 67 [↑](#footnote-ref-13)
13. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 99-100 [↑](#footnote-ref-14)
14. Keret Aritonang, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Kerja Guru Terhadap Guru,* Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2005, h.4 [↑](#footnote-ref-15)
15. Uno Hamzah, *Op Cit, h. 15* [↑](#footnote-ref-16)
16. Mulaya Hasibuan, *Op Cit,* h. 96 [↑](#footnote-ref-17)
17. MUh, Basyarudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Ciputat Press, 2006, h. 9 [↑](#footnote-ref-18)
18. Harjanto,*Perencanaan Pengajaran,*Jakarta:Rineka cipta, 2006 [↑](#footnote-ref-19)
19. Djamarah SB, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Surabaya: Usaha Nasional, 1994 [↑](#footnote-ref-20)
20. Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu pendidika Bercorak Indonesia,* Jakarta: PT Bina Cipta 1995 [↑](#footnote-ref-21)
21. Raushanfik, *http/cindoprameswari.blog.spot.com*/2009/02/kinerja-guru.html, diakses tanggal 1 Desember 2011 [↑](#footnote-ref-22)
22. Slamento, *Bimbingan di Sekolah,* Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 109 [↑](#footnote-ref-23)
23. Aritonang, *Op. Cit., h. 15* [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid* h. 170 [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depa,* <http://mhlis.file.worrdpress.com>. 10 November 2011. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid,* h. 29 [↑](#footnote-ref-27)
27. A.E. Abdullah, *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar,* Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 65 [↑](#footnote-ref-28)
28. Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 65 [↑](#footnote-ref-29)
29. Wingkel W.S <http://Sutisna.com/artikel/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses tanggal 17 September 2011 [↑](#footnote-ref-30)
30. Poerwadarminta, *Kamus Umum Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h. 43 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sardiman A.M.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h 20 [↑](#footnote-ref-32)
32. Hamalik, *Psikologi Pendidikan,* Bandung:Citra aditia Bakti, 1983. h, 28 [↑](#footnote-ref-33)
33. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran [↑](#footnote-ref-34)
34. <http://technonly> 13.wordpress.com/2009/07/04/hakekat-belajar [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid* [↑](#footnote-ref-36)
36. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.,h.* 13 [↑](#footnote-ref-37)
37. http://krisna.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran [↑](#footnote-ref-38)
38. Saiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit* [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid. h. 15* [↑](#footnote-ref-40)
40. http://yogapw.wordpress.com/2010/08/13/pengertian-belajar [↑](#footnote-ref-41)
41. Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.,* h. 15-17 [↑](#footnote-ref-42)
42. <http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 18 september 2011 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid, Anneahira.com* [↑](#footnote-ref-44)
44. S. Mappa. *Ilmu Mendidik Teoritis Dan Praktik,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985, h.2 [↑](#footnote-ref-45)
45. S. Nasution,http//sobatbaru.blogspot.com/2008/6/pengertian-prestasi-belajar.html. tanggal akses 18 September 2011 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid,* sutina.com [↑](#footnote-ref-47)
47. Muh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, h.10 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ibrahim Anwar, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Pengajaran Putra-Putrinya,* Jakarta: BKKBN Pusat, 2000, h.26 [↑](#footnote-ref-49)